

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam mendukung penelitian ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu sebagai pembanding dan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini sehingga diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori yang sudah ada. Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Idah Suryanti. Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017. Judul skripsinya adalah Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitiannya dilakukan terhadap kelas X dengan sampel berjumlah 47 siswa. tehnik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan tes lisan dan instrument, serta menggunakan Uji formalitas datanya dengan rumus Chi Kuadrat dan analisis datanya menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitiannya adalah 1) kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen berada pada kategori sedang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 70,10 sebanyak 29 siswa atau 61,72%. 2) motivasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen berada pada kategori sedang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 95,92 sebanyak 30 siswa atau 63,847%. 3) hasil korelasi product moment diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (0,714) <  $r_{tabel}$  (0,288). Artinya, kemampuan membaca al-qur'an mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits dan hipotesis diterima, artinya semakin tinggi kemampuan membaca al-qur'an yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen. Sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode mix method (campuran) dan berlokasi di MIM Jimbung Kalikotes Klaten

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Erly Hidayati, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Judul penelitiannya adalah Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MI Ma'arif NU Sindang Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV dan V. metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif serta pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah pengembangan motivasi belajar Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari hal ini dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada metode penelitiannya dan lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Sindang, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian mix method (campuran) dan lokasi penelitiannya berada di MIM Jimbung Kalikotes Klaten.

.penelitian yang ketiga dilakukan oleh Lailatul Arofah. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Judul skripsinya adalah Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang 2015.

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Obyek pada penelitian tersebut yaitu jam'iyah "Ayo SHolat" Kelurahan Wonolopo

Kecamatan Mijem Kota Semarang. Metode pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar 1) faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. 2) Faktor Eksternal, seperti faktor internal faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial. Upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca al-qur'an antara lain: 1) mengingatkan adanya kematian. 2) memberikan angka. 3) memberikan hadiah. 4) memberikan pujian. Kesabaran dan kelembutan pembimbing menjadikan para anggota segan, dan nurut ketika diberikan bimbingan dan motivasi. Peran bimbingan agama islam dan menumbuhkan motivasi belajar membaca al-qur'an di jam'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah berhasil mengubah kebiasaan para jama'ah yang awalnya kurang semangat dalam menjalankan belajar membaca al-qur'an sehingga dengan adanya bimbingan agama islam jama'ah semakin semangat untuk mendalami membaca al-qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijem Kota Semarang. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian mix method (campuran) dan lokais penelitiannya di MIM Jimbung Kalikotes Klaten.

Penelitian keempat Ridaul Inayah, Trisno martono, Hery Sawiji pada jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Volume 1, Nomor 1, 2013 dengan judul “Pengaruh Kompetensi guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung positif kompetensi guru, motivasi belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendapatkan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem yang berjumlah 96.

Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu 40,9%. Pengaruh motivasi belajar yaitu 39,9%. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh secara langsung yaitu 28,1% (pengaruh langsung) dan 0,149% (pengaruh tidak langsung). Dari hasil penelitian di atas teridentifikasi bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Letak perbedaan pada penelitian Ridaul Inayah, Trisno martono, Hery Sawiji dengan penelitian saat ini adalah pada jumlah variabel yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan dua variabel dan penelitian yang sekarang hanya satu variabel saja. Dan jenis pendekatan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kelima Ghullam Hamdu, Lisa Agustina pada jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12, No. 1, April 2011 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Seorang Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan level atau tingkat dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi deskriptif sebagai studi kasus. siswa di kelas IV sebanyak 26 siswa yang dijadikan sampel. Data diperoleh melalui questioner instrument dari variabel motivasi belajar dan hasil test siswa dijadikan sebagai variabel pencapaian rata-rata siswa. Data-data tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. dari hasil penelitian didapatkan bahwa interpretasi tingkat reliabilitas tinggi dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 48,1%.

Letak perbedaan antara penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agustina dengan penelitian saat ini adalah pada jenis pendekatan dan sampel yang digunakan. Penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agustina menggunakan pendekatan korelasi Deskriptif sebagai studi kasus dan dengan sampel sebanyak 26 siswa sedangkan peneliti yang saat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan seluruh siswa kelas IV MIM Jimbung Kalikotes Klaten yang dijadikan sampel.

## **B. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan uraian ringkas mengenai beberapa konsep disertai beberapa teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai motivasi belajar siswa.

### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2016: 3).

Motivasi adalah keinginan yang mendorong semua tindakan dan merupakan pelopor sekaligus batu penjurur bagi pembelajaran (Wendy Ostroff, 2012: 7) . Ahli saraf dan guru kelas Judith Willis (2006) menyatakan bahwa kejutan dalam ruang kelas merupakan salah satu cara mengajar yang paling efektif karena rangsangan otak dalam pemikiran. Mendorong penemuan yang aktif dalam ruang kelas memungkinkan para siswa untuk berinteraksi dengan informasi-informasi baru, mengalihkannya keluar dari ingatan yang bekerja menjadi pemrosesan dalam lobus frontal, yang bertugas untuk meningkatkan fungsi-fungsi pemahaman (Wendy. Ostroff, 2012: 14)

Diantara para penyusun teori motivasi menurut Atkison, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A. W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai suatu fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil

atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu (Purwa Atmaja Pramira, 2016: 319)

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika ada seorang siswa misalnya tidak bergerak melakukan suatu hal yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab atau masalahnya. Dikarenakan mungkin siswa itu sedang tidak senang, lapar, mungkin sakit, atau ada problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak adanya rangsangan afeksi untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Dengan begitu perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebab-musabahnya. Dan kemudian dapat memberikan dorongan kepada siswa tersebut untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, pemberian rangsangan kepada siswa agar tumbuh motivasi pada dirinya.

## **2. Aspek Motivasi**

Aspek motivasi dikenal “aspek aktif atau aspek dinamis dan aspek pasif atau statis”. Aspek aktif atau dinamis: tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif atau statis: motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya

manusia itu kearah tujuan yang diinginkan (Malayu dan S.P. Hasibuan, 2007: 96-97).

Keinginan dan kegairahan kerja ini dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang adanya dua aspek motivasi yang bersifat statis, yaitu:

- a. Aspek motivasi statis tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan organisasi
- b. Aspek motivasi statis adalah berupa alat perangsang/intensif yang diharapkan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut. dikemukakan oleh David Mc. Clelland (Malayu. S.P dan Hasibuan, 2007 : 97)

Setiap orang cenderung mengembangkan pola atau aspek motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Empat aspek atau pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan, yaitu dijabarkan oleh Davis & Newstron dikutip Kompri (2016:7) sebagai berikut:

- a. Prestasi: dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- b. Afiliasi: dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.
- c. Kompetensi: dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d. Kekuasaan: dorongan untuk memengaruhi orang-orang dan situasi

### 3. Fungsi Motivasi

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya, motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudyartanto (2003) menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama (Purwa Atmaja Pramira, 2016: 320-322).

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Kompri (2016: 5) meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pembagian fungsi motivasi juga disebutkan oleh Sardiman A.M yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.  
Motivasi dalam hal tersebut merupakan energy yang dilepaskan atau sebagai penggerak pada setiap hal yang akan dilakukan
- b. Menentukan arah perbuatan.  
Motivasi dapat memberikan arahan pada kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan.  
Motivasi pada hal ini dapat membantu menentukan hal-hal yang sekiranya harus ditinggalkan. (Sardiman A.M, 2016 : 85)

#### **4. Metode-metode Motivasi**

- a. Metode Langsung (Direct Motivation)

Motivasi langsung adalah motivasi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan setiap individu dan dilakukan secara langsung. Ber sifatnya khusus, seperti penghargaan, pujian, bonus, dan tujangan.

b. Motivasi Tidak Langsung (Indirect Motivation)

Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan untuk mendukung dan menunjang bagi kelancaran tugas yang berupa fasilitas-fasilitas sehingga seseorang lebih bersemangat dan betah melakukan pekerjaannya.

Dikemukakan oleh Malayu (2005: 149) dalam (<http://janxsopian.blogspot.co.id/2011/08/macam-macam-metode-motivasi.html>)

## 5. Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Adapun beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar serta kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar (Hamzah B. Uno, 2016: 27-29)

Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran yakni dalam Mardianto (2012) dikutip Kompri (2016: 236-237)

- a. Motif primer. Atau motif dasarnya menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- b. Motif sekunder menunjukka kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkenginan untuk melakukannya Mardianto (2012)
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku (Kompri, 2016: 233).

## 6. Pengertian Belajar

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut (Sardiman A.M, 2016: 20) :

- a. *“Cronbach memberikan definisi: Learning is shown by a change in behavior as result of experience”.*
- b. *“Harold Spears memberikan batasan: Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.*
- c. *“Geoch, mengatakan : Learning is a change in performance as a result of practice”.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukan (Sardiman A.M, 2016: 20)

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas (Kompri, 2016:219)

## 7. Tujuan Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan. Dalam Hal ini mengajar akan menjadi daya tarik utama ketika belajar.. Mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dan memungkinkan terjadinya proses belajar untuk mencapai sistem lingkungan. Sistem lingkungan tersebut akan saling mempengaruhi komponen-komponen lainnya. Beberapa komponen tersebut misalnya tujuan pembelajaran, materi, guru serta siswa. Dari uraian diatas, dapat ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis (Sardiman A.M, 2016 : 25-29)

### a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Dengan kata lain, tanpa adanya pengetahuan kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan. begitu juga dengan kemampuan berpikir dapat memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru menjadi tokoh utama.

Pemberian beberapa tugas kepada siswa yang memfokuskan siswa untuk tampil maksimal merupakan hal yang harus dilakukan contohnya memberikan tugas dengan model kuliah (presentasi) atau tugas-tugas bacaan.

Kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam berpikir. Siswa akan lebih aktif mencari dan menambah pengetahuannya serta akan lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuannya tersebut.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Dalam Penanaman konsep atau merumuskan konsep, perlu memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah” teknik” dan” pengulangan”.Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan pengahayatan, dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “ pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang tepat dan cepat.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian

keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

c. Pembentukan sikap

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh siswanya. Sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Keberhasilan belajar seseorang dapat terjadi jika dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan belajar inilah yang disebut sebagai motivasi. Ada dua unsure yang menjadi dasar dalam permulaan belajar yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar akan saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari penguatan dan praktik untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya

lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2016: 23).

## **8. Motivasi Belajar Siswa**

Kondisi malas, kurang bergairah, atau kurang berhasrat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Motivasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu disposisi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan kepuasan apabila berhasil dicapai (Reni Akbar dan Hawadi, 2001: 43)

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono (2009) mengemukakan beberapa unsure yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. cita-cita akan memperkuat motivasi siswa belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa. kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan

mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

- d. Kondisi lingkungan siswa. lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa (Kompri, 2016: 231-232).

Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa maka perlu dilakukan beberapa cara diantaranya yaitu pemberian angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, serta hukuman. Cara tersebut perlu dilakukan agar siswa dapat mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan yang ia miliki, sehingga akan berdampak pada proses belajar selanjutnya. Siswa akan lebih aktif dan berkembang untuk memperbaiki kemampuannya. Dengan adanya motivasi belajar itu siswa akan lebih menggunakan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang ia inginkan.

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang pendidik perlu mengetahui bagaimana kondisi siswanya. Dengan begitu seorang pendidik akan mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi pada siswa tersebut. Yusuf (2009 : 23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari fisik contohnya kesehatan dan fungsi panca indera. Kesehatan perlu diperhatikan karena akan memberikan pengaruh pada keadaan siswa, siswa akan mudah terkena penyakit dan menurunnya kemampuan belajar. Ditambah dengan kurangnya nutrisi pada tubuh mengakibatkan fungsi kerja otak yang lambat, cepat mengantuk, lelah dan lesu. Keadaan beberapa fungsi panca indera tersebut sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Dengan panca indera yang baik siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran disekolah

Faktor psikologis ini ada hubungannya dengan beberapa aspek pendorong dan penghambat proses belajar siswa. Seperti keingintahuan yang tinggi, keinginan mendapat simpati dari guru, orang tua, teman. Serta keinginan untuk mendapatkan rasa aman dari bidang yang dikuasai, adanya ganjaran atau hukuman. Bukan hanya itu saja, faktor psikis juga dapat menghambat proses belajar. Misalnya, merasa takut, merasa tidak aman, gangguan emosional, dan merasa gelisah. Kebiasaan belajar yang buruk, seperti: malas belajar, tidak suka dengan pelajarannya, tidak menggunakan waktu belajar dengan baik.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor nonsosial sebagai contoh kondisi cuaca, waktu, tempat (bising, sepi, atau kualitas tempat belajar di sekolah), sarana prasarana, fasilitas belajar. Jika semua faktor tersebut dapat mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Faktor sosial adalah faktor manusia seperti guru, orang tua, konselor, suara, dan foto. Guru yang menyenangkan akan dengan mudah disukai oleh murid. ditambah dengan orang tua yang selalu memberikan perhatiannya dan didukung dengan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai akan mempermudah siswa untuk lebih terdorong dalam belajarnya.

## 9. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut bahasa, kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari Qoro'a yang memiliki persamaan sinonim Qiro'ah yaitu bacaan. Menurut istilah al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat wahyu atau firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang bermula di Mekah kemudian di Madinah. Sedangkan Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan tindakan yang dilakukan oleh Nabi.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran PAI atau ISMUBA di sekolah,yaitu memberikan pendidikan kepada siswanya untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dengan pengamalan sesuai isi kandungan sebagai pedoman hidup sehari-hari dan sebagai pembentukan karakter yang religius.